

Analisis Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen di PT Andes Sawit Lestari, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

M. Dwi Pandri*), Tri Endar Suswatiningsih, Fitri Kurniawati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

*)E-mail Korespondensi: pandri12aja@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga karyawan panen dan faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga karyawan panen di PT Andes Sawit Lestari Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan mix method. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive, sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling terhadap 30 orang karyawan panen. Data dianalisis menggunakan teknik skoring skala Likert untuk menilai tingkat kesejahteraan serta analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga karyawan panen berada pada kategori tinggi, yang ditinjau dari aspek kesehatan, perumahan, fasilitas sosial, dan pendidikan. Rata-rata pendapatan keluarga karyawan panen sebesar Rp 6.943.333 berada di atas Upah Minimum Kabupaten (UMK) Ketapang sebesar Rp 3.396.267, sehingga dinilai mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga karyawan panen, sedangkan variabel pendapatan, pengeluaran, dan perumahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun secara bersama - sama seluruh variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga karyawan panen.

Kata kunci: kesejahteraan keluarga, karyawan panen, perkebunan kelapa sawit

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki basis sektor pertanian yang relatif kokoh, sehingga mampu menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi meskipun berada dalam tekanan dinamika ekonomi global. Pengalaman pada masa krisis menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap berkontribusi positif terhadap perekonomian, baik pada skala nasional maupun daerah. Penguatan dan pengembangan sektor pertanian yang mencakup subsektor perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, serta tanaman pangan berpotensi menjadi alternatif strategis dalam meredam dampak krisis ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Haryanti dkk, (2021) ketersediaan lahan perkebunan yang luas menjadi salah satu keunggulan komparatif Indonesia dalam mendukung pembangunan sektor pertanian secara berkelanjutan

Komoditas kelapa sawit memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Rachmawati, (2024). Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan nasional. Seiring dengan arus globalisasi dan percepatan perkembangan teknologi, sektor pertanian mengalami dinamika perubahan yang cukup pesat. Dalam konteks tersebut, perkebunan kelapa sawit muncul sebagai salah satu subsektor pertanian yang menunjukkan laju pertumbuhan yang tinggi.

Kesejahteraan dapat dimaknai sebagai kondisi ketika individu maupun kelompok mampu mencapai taraf hidup yang layak, yang tercermin melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta keharmonisan sosial. Dalam kerangka penilaian ekonomi yang bersifat umum, tingkat kesejahteraan sering dikaitkan dengan keberadaan pendapatan yang bersifat tetap dan mencukupi. Menurut Wahyuni dkk, (2020) Pendapatan yang diterima terbukti memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tingkat kesejahteraan, sehingga besaran pendapatan masih menjadi indikator utama dalam menilai kondisi kesejahteraan suatu rumah tangga.

Faktor - faktor yang turut menunjang kesejahteraan keluarga karyawan meliputi kemudahan memperoleh layanan kesehatan dan pendidikan, khususnya bagi karyawan yang mendapatkan fasilitas tambahan seperti jaminan kesehatan serta bantuan pendidikan. Pemberian manfaat tersebut terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga karyawan Riduan dkk., (2024). Selain itu, berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar lingkungan perusahaan perkebunan berpengaruh terhadap produktivitas kerja serta tingkat kesejahteraan keluarga karyawan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya hubungan erat antara pengelolaan pekerjaan dan keseimbangan kehidupan pribadi karyawan Ginting dkk., (2022) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga karyawan panen serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, meliputi aspek kesehatan, pendapatan, pengeluaran, dan perumahan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian kesejahteraan tenaga kerja sektor perkebunan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan panen secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan mixed methods untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga karyawan panen di PT Andes Sawit Lestari, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan pertimbangan stabilitas jumlah karyawan dan ketersediaan data pendukung. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 30 karyawan panen yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik. Analisis data dilakukan menggunakan teknik skoring dan skala Likert untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga serta analisis regresi linier berganda guna mengidentifikasi pengaruh variabel kesehatan (X1), pendapatan (X2), pengeluaran (X3), dan perumahan (X4) terhadap kesejahteraan (Y) dengan metode Uji F, Uji T, dan Uji Determinasi R²

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Tabel 1 Usia Responden

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
27-34	11	37
35-42	15	50
43-50	4	13
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 jumlah usia responden terbanyak berada pada rentang usia 35–42 tahun, yaitu sebanyak 15 orang atau 50 persen dari total responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase usia produktif yang

relatif stabil, baik dari sisi pengalaman kerja maupun kemampuan fisik dalam menjalankan aktivitas pekerjaan.

2. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Pendidikan Karyawan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	5	17
SMP	6	20
SMA/SMK	19	63
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pendidikan responden, kategori SMA/SMK merupakan jenjang pendidikan yang paling dominan, dengan jumlah 19 orang atau sebesar 63 persen dari keseluruhan responden. Dominasi tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja telah memiliki pendidikan menengah yang relatif memadai sebagai bekal dasar dalam menjalankan aktivitas kerja secara efektif. Latar belakang pendidikan SMA/SMK umumnya membekali responden dengan kemampuan membaca, berhitung, serta pemahaman prosedur kerja yang cukup baik, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pekerjaan secara lebih terstruktur dan efisien.

3. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 3 Lama Bekerja Karyawan

Lama Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 - 5 Tahun	20	67
6 - 10 Tahun	8	27
11 - 15 Tahun	2	7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 lama kerja responden, mayoritas tenaga kerja berada pada rentang 1–5 tahun, yaitu sebanyak 20 orang atau sekitar 67 persen dari total responden. Dominasi kelompok lama kerja ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih tergolong sebagai tenaga kerja dengan masa kerja relatif singkat hingga menengah, yang umumnya masih berada pada tahap adaptasi dan penguatan pengalaman kerja. Meskipun demikian, rentang masa kerja tersebut memberikan peluang yang cukup besar bagi pekerja untuk meningkatkan keterampilan teknis serta pemahaman terhadap sistem dan prosedur kerja yang berlaku.

4. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Responden

Tabel 4 Jumlah Tanggungan Responden

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 - 2	23	77
2	3 - 4	4	13
3	5	3	10
	Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 jumlah tanggungan responden, kategori 0–2 orang tanggungan merupakan kelompok yang paling dominan, dengan jumlah 23 responden atau sekitar 77 persen dari total responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban tanggungan keluarga yang relatif rendah, sehingga tekanan ekonomi

rumah tangga cenderung lebih ringan dibandingkan dengan responden yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak. Jumlah tanggungan yang terbatas memungkinkan alokasi pendapatan rumah tangga digunakan secara lebih optimal untuk memenuhi kebutuhan pokok, kesehatan, dan pendidikan.

5. Karakteristik Berdasarkan Jumlah dan Sumber Pendapatan Responden

Tabel 5 Jumlah dan Sumber Pendapatan Responden

Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
4.100.000 - 6.399.000	16	53
6.400.000 - 8.699.000	8	27
8.700.000 - 10.999.999	6	20
Total	30	100

Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan)
Suami	5.435.000
Istri	3.480.769
Rata – Rata Rp/Bulan	6.943.333

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5 jumlah dan sumber pendapatan responden, kelompok dengan rentang pendapatan Rp4.100.000 – Rp6.399.000 per bulan merupakan kategori yang paling dominan, yaitu sebanyak 16 orang atau sekitar 53 persen dari total responden. Apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Ketapang Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar Rp3.396.267 per bulan, maka pendapatan mayoritas responden berada di atas standar upah minimum daerah. Sedangkan sumber pendapatan keluarga paling banyak di dapatkan dari suami rata – rata sebesar Rp.5.435.000. Menurut Statistik, (2021) kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum responden telah memperoleh tingkat pendapatan yang relatif lebih baik dibandingkan ketentuan minimum yang berlaku.

6. Karakteristik Berdasarkan Jumlah dan Jenis Pengeluaran Responden

Tabel 6 Jumlah dan Jenis Pengeluaran Responden

Pengeluaran (Rp/Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2.500.000 – 4.000.000	16	53
4.000.001 – 5.500.000	11	37
5.500.001 – 7.050.000	3	10
Total	30	100

Jenis Pengeluaran Responden	Pengeluaran (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Kebutuhan Pokok	1.661.333	40
Internet dan Pulsa	242.666	6
Transportasi	197.666	5
Sekolah/Pendidikan	375.666	9
Kebersihan	196.000	5
Hiburan	308.333	7
Tabungan/Investasi	1.103.000	26
Dana Darurat	71.666	2
Pinjaman	0	0
Total		100
Rata – Rata Rp/Bulan		4.156.666

Sumber Data : Primer , 2025

Berdasarkan tabel 6 jumlah dan jenis pengeluaran rumah tangga responden, kelompok dengan kisaran Rp2.500.000 – Rp4.000.000 per bulan merupakan kategori yang paling dominan, yaitu sebanyak 16 responden atau sekitar 53 persen dari total responden. Sedangkan jenis pengeluaran di kelompok kebutuhan pokok paling dominan yaitu sebanyak Rp1.661.333. Dominasi kelompok pengeluaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola pengeluaran pada tingkat menengah yang relatif terkendali. Pengeluaran pada kisaran tersebut mencerminkan upaya pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga secara efisien, khususnya bagi responden dengan jumlah tanggungan yang terbatas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata pengeluaran per kapita rumah tangga responden adalah sebesar Rp2.078.333 per bulan dengan rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 2 orang. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan garis kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat yang berada pada kisaran Rp600.000 hingga Rp650.000 per kapita per bulan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengeluaran per kapita responden berada jauh di atas garis kemiskinan yang telah ditetapkan.

B. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen

1. Kondisi Fasilitas Kesehatan

Tabel 6 Kondisi Fasilitas Kesehatan

	Kesehatan	Skor	Kategori
1	Kemudahan karyawan dan keluarga mudah mengakses fasilitas kesehatan yang disediakan perusahaan	2,7	Tinggi
2	Fasilitas kesehatan perusahaan sangat membantu	2,6	Tinggi
3	Obat-obatan yang diperlukan keluarga biasanya tersedia di klinik perusahaan.	2,6	Tinggi
4	Fasilitas kesehatan perusahaan bersih dan nyaman untuk digunakan	2,7	Tinggi
5	Perusahaan memberikan Jaminan Kesehatan kepada anggota keluarga karyawan	2,5	Tinggi
	Skor Rata-Rata	2,6	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan dan keluarganya merasakan kemudahan dalam mengakses fasilitas kesehatan yang disediakan perusahaan, dengan skor 2,7 yang berada pada kategori tinggi, Skor tersebut mencerminkan bahwa karyawan beserta keluarganya dapat mengakses pelayanan kesehatan dengan mudah setiap kali diperlukan, tanpa menghadapi hambatan yang berarti. Layanan kesehatan yang diberikan juga dinilai sangat membantu, memperoleh skor 2,6 yang berada pada kategori tinggi, keadaan ini menandakan bahwa adanya klinik atau fasilitas kesehatan dari perusahaan dapat menekan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan berobat yang pada akhirnya turut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan karyawan. Ketersediaan obat-obatan di klinik perusahaan cukup memadai dengan skor 2,6 yang berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi fasilitas kesehatan dinilai bersih dan nyaman, terlihat dari skor 2,7 yang mengartikan lingkungan pelayanan kesehatan yang bersih dan nyaman akan meningkatkan kepercayaan serta minat karyawan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Selain itu, jaminan kesehatan yang diterima pekerja dan keluarganya juga berada pada kategori tinggi dengan skor 2,5 yang mengartikan, bahwa

Perusahaan telah memberikan jaminan kesehatan kepada keluarga karyawan. Secara keseluruhan, aspek kesehatan memperoleh skor rata-rata 2,6 yang dikategorikan tinggi, mencerminkan bahwa layanan kesehatan perusahaan dinilai baik oleh para pekerja.

2. Kondisi Fasilitas Perumahan

Tabel 7 Kondisi Fasilitas Perumahan

	Rumah	Skor	Kategori
1	Perusahaan memberikan rumah	3,0	Tinggi
2	Perusahaan memberikan bantuan perawatan rumah	2,8	Tinggi
3	Perusahaan melakukan pemeliharaan rutin terhadap rumah dinas karyawan	2,5	Tinggi
4	Perusahaan memberikan fasilitas perabotan rumah	2,4	Tinggi
5	Rumah yang diberikan layak huni	2,6	Tinggi
Skor Rata-Rata		2,6	Tinggi

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas penelitian kondisi perumahan menunjukkan bahwa para karyawan menilai penyediaan rumah oleh perusahaan berada pada skor 3,0 dan masuk dalam kategori tinggi, skor ini menunjukkan bahwa Perusahaan telah memberikan rumah kepada semua keluarga karyawan panen. Dukungan berupa bantuan perawatan rumah juga dianggap baik, tercermin dari skor 2,8 dan masuk kedalam kategori tinggi, skor ini mengartikan bantuan perawatan fasilitas rumah yang rusak ditanggung Perusahaan. Upaya perusahaan dalam melakukan pemeliharaan rutin terhadap rumah dinas memperoleh skor 2,5, yang masih berada pada kategori tinggi, skor ini mengartikan pemeliharaan fasilitas rumah karyawan sering di lakukan oleh perusahaan Selain itu, fasilitas perabotan rumah yang diberikan perusahaan dinilai cukup membantu dengan skor 2,4 dan masuk dalam kategori tinggi, skor ini mengartikan karyawan yang baru di berikan perabotan rumah tangga tanpa harus membeli atau memotong gaji mereka di bulan depan. Rumah yang disediakan juga dianggap layak huni, terlihat dari skor 2,6 dan masuk kedalam kategori tinggi, skor ini mengartikan rumah yang di berikan sudah layak huni seperti dinding, genteng, dan lantai yang Secara keseluruhan, aspek perumahan mendapatkan skor rata-rata 2,6, yang mengindikasikan bahwa fasilitas rumah yang diberikan perusahaan dinilai baik oleh para karyawan.

3. Kondisi Fasilitas Sosial

Tabel 8 Kondisi Fasilitas Sosial

	Fasilitas Sosial	Skor	Kategori
1	Perusahaan memberikan fasilitas tempat ibadah dalam kondisi baik dan terawat	2,9	Tinggi
2	Perusahaan rutin mengadakan kegiatan keagamaan	2,9	Tinggi
3	Perusahaan memberikan fasilitas olahraga yang layak	3,0	Tinggi
4	Karyawan sering menggunakan fasilitas olahraga yang di berikan	2,9	Tinggi
5	Perusahaan mendukung kegiatan olahraga	2,9	Tinggi
Skor Rata-Rata		2,9	Tinggi

Sumber : Data Primer, (2025)

Berdasarkan tabel 8 di atas penelitian kondisi fasilitas sosial yang disediakan perusahaan menunjukkan bahwa tempat ibadah seperti masjid dan gereja yang tersedia dinilai berada dalam kondisi baik dan terawat, dengan skor 2,9 pada kategori tinggi, kondisi

ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menyediakan tempat ibadah yang layak, bersih, dan nyaman sehingga dapat digunakan dengan baik oleh karyawan. Fasilitas ibadah yang terawat juga membuat karyawan lebih mudah menjalankan kegiatan keagamaan tanpa hambatan, sehingga meningkatkan kepuasan dan kenyamanan kerja. Perusahaan juga aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin seperti pengajian, mengundang ulama nasional, paskah, dan natal yang mendapatkan skor 2,9 dan masuk kedalam kategori tinggi, nilai tinggi pada indikator ini menandakan bahwa kegiatan keagamaan dilaksanakan secara konsisten dan diikuti oleh karyawan.

Rutinitas kegiatan tersebut memperkuat hubungan sosial antar karyawan, menciptakan suasana kerja yang harmonis, serta meningkatkan nilai kebersamaan di lingkungan perusahaan. Fasilitas olahraga yang diberikan seperti lapangan sepak bola, lapangan volley, lapangan badminton dinilai layak dimanfaatkan oleh karyawan, terbukti dari skor 3,0 yang termasuk kategori tinggi, kondisi ini menjelaskan ketersediaan sarana olahraga mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung kesehatan dan kebugaran karyawan. Dengan fasilitas yang memadai, karyawan memiliki kesempatan untuk menjaga kondisi fisik sehingga dapat bekerja lebih produktif. Para karyawan pun cukup sering menggunakan fasilitas olahraga tersebut, dengan skor 2,9 masuk kedalam kategori tinggi, kondisi ini menjelaskan bahwa fasilitas yang disediakan benar-benar dimanfaatkan oleh karyawan. Artinya, sarana yang ada sesuai dengan kebutuhan dan mudah diakses. Tingkat penggunaan yang tinggi juga menandakan adanya kesadaran karyawan terhadap pentingnya olahraga serta keberhasilan perusahaan dalam menyediakan fasilitas yang menarik dan fungsional. Selain itu, dukungan perusahaan terhadap kegiatan olahraga juga memperoleh skor 2,9 dan masuk kedalam kategori tinggi menjelaskan bahwa perusahaan mendukung kegiatan olahraga seperti mengadakan lomba sepak bola dan volley antar divisi. Secara keseluruhan, fasilitas sosial mencatat skor rata-rata 2,9 yang menunjukkan bahwa sarana sosial perusahaan dianggap sangat baik dan bermanfaat oleh para karyawan.

4. Kondisi Fasilitas Pendidikan

Tabel 9 Kondisi Fasilitas Pendidikan

	Fasilitas Pendidikan	Skor	Kategori
1	Perusahaan memberikan fasilitas Pendidikan dalam kondisi baik dan terawat	2,8	Tinggi
2	Fasilitas pendidikan di perkebunan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga	2,5	Tinggi
3	Komunikasi antara pihak sekolah, perusahaan, dan orang tua berjalan dengan baik	2,7	Tinggi
4	Fasilitas pendidikan di perkebunan membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak	2,9	Tinggi
5	Fasilitas antar jemput sekolah dalam kondisi layak	2,6	Tinggi
	Skor Rata-Rata	2,7	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 9 di atas fasilitas pendidikan yang disediakan perusahaan menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada berada dalam kondisi baik dan terawat, dengan skor 2,8 pada kategori tinggi, Skor yang tinggi menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang disediakan perusahaan cukup lengkap seperti TK, SD, dan SMP berada dalam kondisi layak pakai, terawat, dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketersediaan fasilitas yang baik mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap pendidikan anak karyawan. Kondisi ini memudahkan proses belajar mengajar sehingga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif. Fasilitas pendidikan

tersebut juga dipandang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga karyawan, tercermin dari skor 2,5 masuk ke dalam kategori tinggi, pada indikator ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pendidikan mampu mengurangi beban pengeluaran keluarga untuk biaya sekolah, transportasi, maupun kebutuhan pendidikan lainnya.

Dengan berkurangnya pengeluaran tersebut, kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih stabil sehingga kesejahteraan rumah tangga meningkat. Selain itu, akses pendidikan yang dekat juga memberikan rasa aman bagi orang tua. Komunikasi antara pihak sekolah, perusahaan, dan orang tua dinilai berjalan dengan baik, memperoleh skor 2,7 masuk ke dalam kategori tinggi, skor ini menandakan adanya hubungan yang harmonis antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Komunikasi yang baik mempermudah penyampaian informasi terkait perkembangan anak, kegiatan sekolah, maupun kebutuhan pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan dan perhatian bersama terhadap keberhasilan pendidikan anak karyawan.

Selain itu, keberadaan fasilitas pendidikan di lingkungan perkebunan dianggap mampu meningkatkan kualitas belajar anak-anak, yang terlihat dari skor 2,9 masuk ke dalam kategori tinggi, tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai membuat proses belajar lebih efektif, sehingga anak-anak dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Dampaknya, peluang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih besar. Layanan antar jemput sekolah juga dinilai layak digunakan, dengan skor 2,6 masuk ke dalam kategori tinggi, nilai tinggi menunjukkan bahwa sarana transportasi sekolah tersedia, aman, dan dapat digunakan dengan baik oleh anak-anak karyawan. Fasilitas ini membantu mengatasi kendala jarak dan akses menuju sekolah, terutama di wilayah perkebunan yang relatif jauh dari pusat pendidikan. Selain meningkatkan keamanan, fasilitas ini juga menghemat waktu dan biaya transportasi bagi keluarga. Secara keseluruhan, rata-rata skor 2,7 menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan di perkebunan dinilai baik dan memberikan manfaat nyata bagi keluarga karyawan.

5. Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen di PT. Andes Sawit Lestari

Kesejahteraan keluarga karyawan menggambarkan kondisi kehidupan pekerja yang terbentuk dari terpenuhinya kebutuhan dasar serta kebutuhan perkembangan keluarganya. Tingkat kesejahteraan ini dapat dinilai secara objektif melalui standar pemenuhan kebutuhan yang berlaku, maupun secara subjektif melalui tingkat kepuasan keluarga karyawan panen terhadap pemenuhan kebutuhan tersebut. Berikut disajikan tabel hasil kuesioner yang menggambarkan tingkat kesejahteraan keluarga karyawan panen di PT. Andes Sawit Lestari

Tabel 10 Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen di PT Andes Sawit Lestari

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Kesehatan	2,6	Tinggi
2	Perumahan	2,6	Tinggi
3	Fasilitas Sosial	2,9	Tinggi
4	Fasilitas Pendidikan	2,7	Tinggi
Skor Rata - Rata		2,7	Tinggi

Sumber: Data Primer, (2025)

Berdasarkan tabel 10 diatas, hasil penelitian menunjukan bahwa kesehatan, perumahan, fasilitas sosial, dan fasilitas pendidikan, diperoleh perhitungan skor rata-rata

nilai sebesar 2,7 yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan responden tergolong baik dan relatif merata pada sebagian besar aspek yang diteliti. Indikator Fasilitas Sosial memiliki skor tertinggi dengan nilai 2,9, yang mencerminkan kondisi fasilitas sosial responden telah memenuhi standar kelayakan dasar.

C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen

Tabel 11 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Responden

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Analisis
X ₁ Kesehatan	0,313	5,163	0,000
X ₂ Pendapatan	5,071	0,485	0,632
X ₃ Pengeluaran	2,078	1,269	0,216
X ₄ Perumahan	-019	-0,330	0,744
Constant	2,863	2,605	0,015
R ²	0,720		
Adjusted R ²	0,675		
F-hitung	16,037		
Sig	0,000		

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1.9 diperoleh nilai R² sebesar 0,720, yang menunjukkan bahwa sebesar 72% variasi pada variabel Kesejahteraan mampu dijelaskan oleh seluruh variabel Kesehatan, Pendapatan, Pengeluaran, dan Perumahan yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki daya jelaskan yang kuat dalam menerangkan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis, sehingga kontribusi faktor-faktor utama dalam model tergolong dominan. Selanjutnya, nilai Adjusted R² sebesar 0,675 mengartikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas yang digunakan, model tetap mampu menjelaskan sekitar 67,5% variasi variabel Kesejahteraan. Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang dibangun bersifat cukup stabil dan tidak mengalami penurunan kemampuan prediktif yang signifikan akibat penambahan variabel. Untuk nilai F-hitung sebesar 16,037 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa seluruh variabel Kesehatan, Pendapatan, Pengeluaran, dan Perumahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak dan dapat dijadikan dasar analisis dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

1. Pengaruh Variabel Kesehatan terhadap Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen

Variabel kesehatan (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar 0,313 dengan nilai t-hitung 5,163 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi kesehatan responden, maka akan semakin meningkat tingkat kesejahteraan yang dirasakan, karena kesehatan merupakan faktor mendasar yang menentukan kemampuan individu dalam bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Yusram dkk (2024) bahwa kesehatan menjadi salah satu indikator utama kesejahteraan, karena karyawan yang sehat dapat bekerja secara optimal serta menjalankan aktivitas tanpa hambatan

2. Pengaruh Variabel Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen Variabel pendapatan (X_2) menunjukkan nilai t-hitung 0,485 dengan signifikansi 0,632. Nilai tersebut berada di atas batas signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa besarnya pendapatan yang diterima responden belum tentu secara langsung meningkatkan kesejahteraan, terutama apabila pendapatan tersebut belum diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang efektif. Menurut Pasaribu dkk, (2022) perbedaan pendapatan antar kelompok karyawan tidak selalu diikuti perbedaan tingkat kesejahteraan secara signifikan
3. Pengaruh Variabel Pengeluaran terhadap Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen Variabel pengeluaran (X_3) juga memperlihatkan hasil yang tidak signifikan, dengan t-hitung 1,269 dan nilai signifikansi 0,216. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran responden tidak menjadi faktor penentu utama dalam memengaruhi kesejahteraan. Hal ini dapat disebabkan oleh pola pengeluaran yang bersifat rutin dan relatif stabil, sehingga tidak memberikan variasi yang cukup besar terhadap perubahan kondisi kesejahteraan. Menurut Pratiwi dkk, (2020) pengeluaran tidak selalu menjadi indikator kesejahteraan jika pendapatan sudah mencukupi
4. Pengaruh Variabel Perumahan terhadap Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen Variabel perumahan (X_4) memiliki nilai t-hitung -0,330 dengan signifikansi 0,744, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien negatif mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan, meskipun secara statistik pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Menurut Faisal dkk, (2023) bahwa pemenuhan fasilitas fisik dan ekonomi tertentu tidak selalu berdampak langsung terhadap kesejahteraan apabila telah disediakan secara merata.

KESIMPULAN

1. Tingkat kesejahteraan keluarga karyawan panen termasuk dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor sebesar 2,7. Tingginya tingkat kesejahteraan tersebut didukung oleh terpenuhinya indikator kesehatan, kondisi perumahan yang layak, fasilitas sosial, serta fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, rata-rata pendapatan keluarga yang telah berada di atas Upah Minimum Kabupaten (UMK) Ketapang menunjukkan bahwa keluarga karyawan mampu memenuhi kebutuhan pangan dan nonpangan secara layak. Dukungan fasilitas dari perusahaan juga menjadi faktor penting dalam menunjang kualitas hidup karyawan dan keluarganya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga karyawan panen di PT Andes Sawit Lestari meliputi pendapatan, kesehatan, pengeluaran, dan perumahan. Pendapatan yang melampaui UMK meningkatkan daya beli, kesehatan yang baik mendukung produktivitas, pengeluaran yang proporsional mencerminkan pola konsumsi yang seimbang, serta perumahan yang layak memberikan kenyamanan, sehingga keluarga berada pada kategori sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, M., Nugraha, A. T., & Aminudin, I. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian dan Sektor Industri terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi PDRB di Provinsi Banten. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 197. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i2.569>
- Ginting, C. S., Hutabarat, S., & Yusri, J. (2022). Pengaruh Premi Panen Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Panen Di Ptpn V Kebun Tandun Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*, 11(2), 54–64. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v11i2.2246>
- Haryanti, N., Marsono, A., & Sona, M. A. (2021). Strategi Implementasi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Era Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(1), 76–87. <https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.146>
- Pasaribu, D. R. Y. Sinaga, R. R. Panjaitan, L. A., Sarusuk, J. P., Lumban Gaol, E. J., & Nainggolan, H. L. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Pemanen dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pemanen di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Rambutan, Kabupaten Serdang Bedagai. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 277–289. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.312>
- Pratiwi, K. A., Telagawathi, N. L. W. S., Mertaningrum, N. L. P. E., & Ariasih, M. P. (2020). Pengaruh Program Kesejahteraan Karyawan Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Rsup Sanglah Denpasar-Bali. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23149>
- Rachmawati, S. I. A. R. I. K. (2024). *Pengaruh Motivasi, Komunikasi, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Kebun Torgamba*. 1, 55–75.
- Riduwan, M., Purwandari, I., & Ambarsari, A. (2024). Analisis Perbandingan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Karyawan Panen dengan Karyawan Panen dengan Karyawan Perawatan di PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Kebun Aek-Loba, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation*, 4(1), 76–88. <https://doi.org/10.55180/aft.v4i1.701>
- Statistik, B. P. (2021). Statistik Kesejahteraan Rakyat. *Badan Pusat Statistik*. https://www.bps.go.id/id/publication/2021/11/19/36c2f9b45f70890edb18943d/statistik-kesejahteraan-rakyat-2021.html?utm_source=chatgpt.com
- Wahyuni, E., Syahrudin, H., & Genjik, B. (2020). Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Perkebunan Kelapa Sawit di Pt. Jalin Vaneo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(9). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/40625>
- Yusram, S., Achmad, I. L & Hasdiansyah, A. (2024). (2024). Kontribusi Perseroan Terbatas Lonsum Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Komunal. *Journal of Education Sciences:Foundation&Application*,3(1),133146.<https://jesfa.umbulukumba.ac.id/index.php/jesfa/article/view/79>